Nama : Yollanda NundyAlshafa

NIM : 071911633037

Review Jurnal O Discurso da Imparcialidade em Codigosde Eticado Arquivista atau Discourse of Impartiality Codes of Ethics Archivists

**Latar Belakang**

Dalam lingkup kearsipan internasional maupun nasional, etika merupakan bidang yang luas untuk dieksplorasi oleh asosiasi profesi. Hal ini dilakukan melalui diskusi terkait dilema etika yang dihadapi oleh arsiparisdalam lingkungan kerjanya serta saat mengolah informasi. Etika digambarkan sebagai analisis perilaku manusia dalam kehidupan sehari – harinya. Ketika etika ditujukan pada kelompok tertentu, seseorang dapat menganalisis bidang profesionalnya.

Setiap kode etik memiliki dasar filosofis terhadap nilai – nilai profesi yang harus dipahami. Kode etik juga merupakan “kontrak sosial” yang menyetujui hal praktis, relevan dan komperehensif. Dimana aspek – aspek tersebut bergantung pada ruang dan waktu, sehingga kode etik perlu direvisi karena nilai – nilai didalamnya terikat dengan dinamika sosial, perubahan politik, ekonomi serta teknologi.

Dilihat dari penelitian sebelumnya tentang kode etik untuk arsiparis mengenai organisasi dan representasi informasi (Rego, 2014; Silva, Guimares, Tognoli 2015; Silva, 2016; Silva, Tognoli, Guimares, 2017) telah diamati bahwa diantara nilai – nilai yang telah diungkapkan, ada ketidak netralan didalamnya.

**Fokus Masalah**

Studi ini meneliti tentang bagaimana wacana imparsialitas telah ada di dalam kode etik arsiparis. Fokus penelitian ini mencakup kode etik dan deontologi (etika yang menilai moralitas suatu tindakan berdasarkan kepatuhan terhadap peraturan) dari asosiasi profesi di Australia, Brazil, Kanada, Kolombia, Spanyol, Amerika Serikat, Perancis, Italia, Selandia Baru, Portugal, Inggris dan Swiss.

**Metode**

Di dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis wacana. Dengan memberikan interpretasi alam bawah sadar, dengan linguistik struktural (mendeskripsikan suatu bahasa berdasarkan ciri atau sifat khas yang dimiliki bahasa itu) dan yang terakhir dengan struktur ekonomi.

**Teori**

Ogien (2007) menjelaskan bahwa nilai imparsialitas mengacu pada dua ide yang berbeda, yaitu :

“Semacam perspektif atau sudut pandang yang dapat diakses ketika terpisah dari kepentingan, keterlibatan dan perasaan. Sudut pandang ini dikatakan netral, objektif, atau universal menurut teori – teori itu.”

“prinsip moral substansial perlu memberikan pertimbangan yang sama kepada kepentingan, preferensi dan martabat masing -masing. Menurut teori – teori itu”

**Hasil**

Borba (2004) mengungkapkan bahwa di negara Brazil, didalam kamus – kamus portugis nilai imparsialitas terjadi dimana ada keadilan.

Delmas (2010) dan Belloto (2014) mengungkapkan bahwa nilai imparsialitas adalah nilai yang memandu seorang arsiparis agar bersikap profesional, baik saat mengelola dokumen maupuan pelayanan pelanggan.

Barros (2010) melakukan analisis wacana terhadap karya penulis dari Inggris yaitu Hillary Jenkinson. Dimana di dalam karyanya, Hillary menuliskan gagasan tentang arsip sebagai “obyektif, netral dan pasif” serta arsiparis sebagai “penjaga dokumen”

Kode etik suatu prosfesi, sebagian besar terkait dengan dewan dan asosiasi profesional. Menurut Garage (2004) asosiasi profesi dapat dipahami dalam 3 kategori:

1. Hanya dibentuk oleh arsiparis
2. Dibentuk oleh arsiparis dan sejarawan
3. Dibentuk oleh arsiparis, pustakawan, museolog dan sejarawan

Untuk kode etik arsiparis sendiri, mulai diberlakukan pada tahun 1990-an. Sebelum periode ini, dokumen tahun 1955 dan 1980 yang disiapkan SAA, dianalisis nilai imparsialitasnya. Namun karena kode etik arsiparis belum diberlakukan, maka yang dianalisis hanya dokumen terakhir saja.

Pada tahun 1996, dokumen ICA memiliki pengaruh nilai imparsialitas yang tinggi dalam komunitas arsip. Sedangkan dalam dokumen ARANZ, ASA dan ACA nilai imparsialitas tidak muncul secara eksplisit, namun jika dibaca keseluruhan dapat muncul melalui cara lain yaitu dalam kata “menyeimbangkan” dan gagasan “secara adil”. Sehingga beberapa dokumen membawa wacana tentang imparsialitas arsiparis yang dibahas dalam kode – kode sebagai berikut :

1. Arsiparis tidak memihak
2. Bersikap adil dalam penanganan dokumen
3. Bersikap profesional dalam kaitannya dengan pengguna

**Kesimpulan**

Ilmu kearsipan perlu berjalan dalam diskusi tentang etika dan asosiasi profesional. Para arsiparis perlu memperdalam diskusi mengenai nilai – nilai yang melekat pada praktik profesional. Karena arsiparis memiliki nilai imparsialitas yang berhubungan dengan pengguna serta pemilihan dokumenter.

Barros (2010, 2014) mengatakan bahwa metode analisis wacana dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap arsip karena membantu memahami bagaimana wacana tersebut bergerak dalam teori bidang dan praktik profesional sesuai dengan waktu, ruang dan ideologi.